

Penguatan Penghidupan Tangguh Iklim di **Desa Pusungnge**

Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan

Langkah Teguh Menuju Desa Tangguh

Oleh Amar Ma'ruf, Asgar, Hamsir, Riyandoko

Kerja sama kita

Pusungnge terletak di Kecamatan Cenrana, Kabupaten Bone, tempat sebagian besar warganya mengandalkan pertanian (perikanan tambak) sebagai sumber penghidupan utama. Sistem tambak bandeng campur menjadi andalan, dengan komoditas seperti ikan bandeng, udang windu, sango-sango (ruput laut), dan kepiting, di lahan yang berada di daerah pesisir berupa kawasan tambak yang rawan terdampak banjir bandang.

Para petani di Pusungnge menghadapi tekanan nyata: 30% rumah tangga pernah kesulitan mendapatkan bahan makanan, terutama pada bulan oktober. Ancaman terbesar datang dari banjir bandang serta serangan hama dan penyakit, yang dirasakan oleh 13.3% rumah tangga. Ditambah belum adanya pendampingan harga pasar dan ketergantungan informasi pada pengepul, petani kerap tidak mendapat harga yang layak untuk hasil kebunnya.*



Foto-foto oleh Landscape Alliance

Gambar 1. Kondisi awal Desa Pusungnge



Foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Gambar 2. Pertemuan sosialisasi program Land4Lives dan proses Padiatapa di Kecamatan Cenrana

*Uraian terperinci tentang kondisi di Desa **Pusungnge** sebelum kerja sama Land4Lives dapat dibaca di



Land4Lives memulai kerjasama dengan Desa Pusungnge pada Agustus 2022. Land4Lives menggelar sosialisasi untuk mendapatkan Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal tanpa Paksaan (Padiatapa) pada Bulan Agustus yang dihadiri 25 warga, termasuk petambak dan perangkat desa. Padiatapa ditindaklanjuti dengan pembentukan dua kelompok belajar dan satu kelompok usaha petani.

Antara Agustus 2022 hingga Juni 2026, anggota kelompok mengikuti serangkaian pelatihan: Pertanian Cerdas Iklim, Pengelolaan Kebun Dapur, Kampanye Pangan dan Gizi, dan Pengelolaan Kelompok Usaha. Tim Land4Lives secara rutin mendampingi setiap kelompok dengan tim pendamping secara rutin mendampingi setiap kelompok dengan frekuensi satu kali seminggu dan setiap diperlukan.



Foto-foto oleh Amar Ma'ruf dan Asgar/Landscape Alliance

Gambar 3. (1) Pendampingan Kelompok Belajar Desa Pusungnge, (2) Pembentukan TIM Inti TP2CI SL 73, (3) Cross Visit ke Lokasi Pembelajaran TP2CI SL 73, (4) Kunjungan ke Tambak Belajar Silvofishery SL 73, (5) ToT Lokalatih Petani Pelopor SL 73

Pada 11 November 2025, berdasarkan kesepakatan bersama para multi pihak, telah dibentuk Tapak Percontohan Pertanian Cerdas Iklim (TP2CI) yang dikelola oleh 8 orang petani pelopor. Para petani pelopor ini kemudian mengikuti ToT agar dapat menyebarluaskan manfaat pendampingan kepada warga lain yang membutuhkan.

Pencapaian bersama

Kelompok yang kita bangun

Land4Lives memfasilitasi pembentukan kelompok belajar sebagai wadah penguatan kapasitas masyarakat, terutama perempuan, dalam mengakses dan menerapkan pengetahuan tentang praktik pertanian cerdas iklim, pengelolaan sumber daya alam, dan ketahanan pangan.

Kelompok ini menjadi mekanisme pembelajaran partisipatif yang berkelanjutan di tingkat desa.

Kelompok Belajar Mulamenre

Jumlah anggota: 25 orang

Kegiatan utama yang dilakukan Kelompok Belajar Mulamenre selama program Land4Lives yaitu:

- Pelatihan pertanian cerdas iklim dengan topik: pembuatan pupuk organik dari enceng gondok, pemilihan jenis tanaman dan benih unggul untuk kebun dapur, kalender musim teknologi pertanian cerdas iklim.
- Praktik pembuatan pupuk organik padat dan pupuk organik cair, dimana untuk pupuk organik padat hasilnya dimanfaatkan untuk kebutuhan pupuk dasar di kebun dapur dan pupuk organik cair hasilnya dimanfaatkan untuk pupuk pada tambak.
- Pembangunan tambak belajar silvofishery komoditas utama yaitu sango-sango, kepiting, udang dan ikan bandeng sebagai lokasi pembelajaran dan percontohan penerapan praktik – praktik budidaya yang cerdas iklim.
- Pelatihan pangan dan gizi, guna meningkatkan kesadaran anggota terkait kebutuhan dan pemenuhan gizi keluarga.
- Pembangunan kebun dapur kelompok, sebagai lokasi belajar dan percontohan budidaya tanaman sebagai sumber pangan dan gizi keluarga.
- Pendampingan dan pembelajaran rutin di tambak belajar terkait dengan teknologi budidaya yang baik dan cerdas iklim.



Foto – foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Gambar 4. (1) Pendampingan Rutin Kelompok Belajar, (2) Pendampingan Pembuatan Pupuk Organik dari Enceng Gondok

Kegiatan utama yang dilakukan Kelompok Belajar Harapan Baru selama program Land4Lives yaitu:

- Pelatihan pertanian cerdas iklim dengan topik: pembuatan pupuk organik dari enceng gondok, pemilihan jenis Tanaman dan Benih Unggul untuk kebun dapur, kalender musim teknologi pertanian cerdas iklim.
- Praktik pembuatan pupuk organik padat dan pupuk organik cair, dimana untuk pupuk organik padat hasilnya dimanfaatkan untuk kebutuhan pupuk dasar di kebun dapur dan pupuk organik cair hasilnya dimanfaatkan untuk pupuk pada tambak.
- Pembangunan tambak belajar silvofishery komoditas utama yaitu sango-sango, kepiting, udang dan ikan bandeng sebagai lokasi pembelajaran dan percontohan penerapan praktik - praktik budidaya yang cerdas iklim.
- Pelatihan pangan dan gizi, guna meningkatkan kesadaran anggota terkait kebutuhan dan pemenuhan gizi keluarga.
- Pembangunan kebun dapur kelompok, sebagai lokasi belajar dan percontohan budidaya tanaman sebagai sumber pangan dan gizi keluarga.
- Pendampingan dan pembelajaran rutin di tambak belajar terkait dengan teknologi budidaya yang baik dan cerdas iklim.



Foto-foto oleh Asgar/LandscapeAlliance

Gambar 5. (1) Pendampingan Pembuatan Pupuk Organik dari Enceng Gondok, (2) Pendampingan Pembuatan Pupuk Organik

Selain kelompok belajar, Land4Lives juga memfasilitasi pembentukan kelompok usaha sebagai platform pengembangan penghidupan tangguh iklim berbasis komoditas lokal yang berorientasi pasar. Kelompok ini dirancang untuk memperkuat kapasitas kewirausahaan anggota komunitas sekaligus menjadi wadah penerapan skema pembiayaan inovatif dan kemitraan dengan sektor swasta. Perhatian khusus diberikan pada usaha yang dipimpin oleh perempuan.

Kelompok Usaha Mappadeceng

Jumlah anggota: 15 orang

Kegiatan utama yang dilakukan Kelompok Usaha Mappadeceng selama program Land4Lives yaitu:

- Penilaian Kelompok Usaha Baru: Mengidentifikasi potensi komoditas, tantangan kelompok, dan menyusun peta jalan pendampingan yang tepat sasaran.
- Pelatihan Bisnis dan Pembiayaan Inovatif: Membekali kelompok dengan strategi bisnis modern dan akses permodalan alternatif untuk akselerasi usaha.
- Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga: Mengedukasi tata kelola finansial rumah tangga dan praktik pemisahan kas demi menjaga stabilitas modal usaha.
- Pendampingan Legalitas Usaha Kelompok: Memfasilitasi pengurusan perizinan resmi (NIB/Sertifikasi) guna memperkuat hukum dan membuka akses pasar formal.



Foto oleh Suaib A Tayang/Landscape Alliance



Foto oleh Amar Ma'ruf/Landscape Alliance

Gambar 6. (1) Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga, (2) Pendampingan Kurasi Produk bersama BI

Teknologi yang kita terapkan

Dalam perjalanan bersama Land4Lives, petani di Desa Pusungnge mengenal berbagai teknologi pertanian cerdas iklim. Berikut teknologi-teknologi yang berhasil diterapkan dan dirasakan manfaatnya:

Pupuk organik

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi ketergantungan pada pupuk kimia serta, terutama saat sepanjang tahun.



Foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Pengaturan suhu air dengan penanaman mangrove

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi suhu air tambak yang terlalu tinggi atau tidak stabil, terutama saat musim kemarau.



Foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Pemanfaatan pematang tambak dengan tanaman buah

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi abrasi atau erosi pada tanggul tambak sekaligus meningkatkan pendapatan alternatif, terutama saat musim hujan.



Foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Pembuatan pakan mandiri dari dedak dan ikan kecil

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi kebiasaan budidaya tanpa pakan tambahan demi mengoptimalkan pertumbuhan biota dan memaksimalkan hasil panen tambak, terutama saat musim kemarau.



Foto oleh Endro Prasetyo/Landscape Alliance

Pembuatan POC eceng gondok untuk tambak

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi rendahnya produktivitas sango-sango agar hasil panen dapat lebih meningkat, terutama saat musim kemarau.



Foto oleh Amar Ma'ruf/Landscape Alliance

Aset yang kita bangun

Sebagai bagian dari proses belajar bersama, Land4Lives memfasilitasi petani untuk membangun beberapa aset penting yang kini menjadi pusat kegiatan kelompok.

Kebun Dapur 1

Kebun dapur berlokasi di Dusun 2 Nipah-nipah dikelola oleh Pak Taufik. Sejak dibentuk, kebun ini telah panen sebanyak 50 kali, menghasilkan aneka sayuran seperti timun, terong, kangkung, cabai, tomat, seledri, kacang panjang, labu, dan sawi.



Foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Rumah Pembibitan Mangrove

Rumah Pembibitan Mangrove berlokasi di Dusun 1 Pusungnge dikelola oleh Pak Sudarman. Sejak dibentuk, rumah pembibitan ini hanya melakukan kegiatan pembibitan 2 kali dan sudah tidak aktif lagi dikarenakan para petambak sudah mudah ditemukan di sekitaran sungai.



Foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Tambak Belajar Silvofishery 1

Tambak belajar berlokasi pada koordinat GPS -4.342999, 120.375098 di lahan milik Ibu H. Martang. Saat ini, komoditas tambak berupa sango-sango, udang, kepiting, dan bandeng bantuan dari ICRAF telah tumbuh dengan baik sejak ditabur pada rentang waktu Oktober-Desember 2025, bahkan rata-rata seluruh komoditas tersebut kini sudah berhasil dipanen. Dari tambak ini, petani belajar bahwa polikultur atau diversifikasi komoditas mampu meningkatkan produktivitas serta memberikan hasil panen tambak yang lebih maksimal dan berkelanjutan.



Foto oleh Amar Ma'ruf/Landscape Alliance

Tambak Belajar Silvofishery 2

Tambak belajar berlokasi pada koordinat GPS -4.34214583, 120.37586429 di lahan milik Pak Sudarman. Saat ini, komoditas tambak berupa sango-sango, udang, kepiting, dan bandeng bantuan dari ICRAF telah tumbuh dengan baik sejak ditabur pada rentang waktu Oktober–Desember 2025, bahkan rata-rata seluruh komoditas tersebut kini sudah berhasil dipanen. Dari tambak ini, petani belajar bahwa polikultur atau diversifikasi komoditas mampu meningkatkan produktivitas serta memberikan hasil panen tambak yang lebih maksimal dan berkelanjutan.



Foto oleh Amar Ma'ruf/Landscape Alliance

Tambak Belajar Silvofishery 3

Tambak belajar berlokasi pada koordinat GPS -4.340496, 120.377549 di lahan milik Pak Mustakim. Saat ini, komoditas tambak berupa sango-sango, udang, kepiting, dan bandeng bantuan dari ICRAF telah tumbuh dengan baik sejak ditabur pada rentang waktu Oktober–Desember 2025, bahkan rata-rata seluruh komoditas tersebut kini sudah berhasil dipanen. Dari tambak ini, petani belajar bahwa polikultur atau diversifikasi komoditas mampu meningkatkan produktivitas serta memberikan hasil panen tambak yang lebih maksimal dan berkelanjutan.



Foto oleh Amar Ma'ruf/Landscape Alliance

Tambak Belajar Silvofishery 4

Tambak belajar berlokasi pada koordinat GPS -4.322391, 120.369738 di lahan milik Pak Jamaluddin. Saat ini, komoditas tambak berupa sango-sango, udang, kepiting, dan bandeng bantuan dari ICRAF telah tumbuh dengan baik sejak ditabur pada rentang waktu Oktober–Desember 2025, bahkan rata-rata seluruh komoditas tersebut kini sudah berhasil dipanen. Dari tambak ini, petani belajar bahwa polikultur atau diversifikasi komoditas mampu meningkatkan produktivitas serta memberikan hasil panen tambak yang lebih maksimal dan berkelanjutan.



Foto oleh Amar Ma'ruf/Landscape Alliance

Tambak Belajar Silvofishery 5

Tambak belajar berlokasi pada koordinat GPS -4.320595, 120.37435 di lahan milik Pak Taufik. Saat ini, komoditas tambak berupa sango-sango, udang, kepiting, dan bandeng bantuan dari ICRAF telah tumbuh dengan baik sejak ditabur pada rentang waktu Oktober–Desember 2025, bahkan rata-rata seluruh komoditas tersebut kini sudah berhasil dipanen. Dari tambak ini, petani belajar bahwa polikultur atau diversifikasi komoditas mampu meningkatkan produktivitas serta memberikan hasil panen tambak yang lebih maksimal dan berkelanjutan.



Foto oleh Amar Ma'ruf/Landscape Alliance

Usaha Berbasis Komoditas Tambak

Kelompok Usaha Harapan Baru beroperasi di Dusun Nipah-Nipah. Saat ini, usaha berkembang setelah pendampingan L4L dengan berhasil memasarkan 80 bungkus per bulan, yang terdiri dari 50 bungkus kerupuk udang dan 30 bungkus kerupuk kepiting dengan harga jual Rp25.000 per bungkus. Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah bagaimana mengolah hasil tambak menjadi produk bernilai jual lebih tinggi serta strategi pemasarannya.



Foto oleh Amar Ma'ruf/Landscape Alliance

Manfaat yang kita rasakan

Kerja-kerja bersama dalam Land4Lives membawa perubahan nyata bagi penghidupan petani di Desa Pusungnge, membuat mereka lebih tangguh iklim. Berikut manfaat yang mereka rasakan:

Ketahanan Pangan. Kehadiran kebun dapur memberikan dampak perubahan yang sangat signifikan terhadap ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga. Sejak program ini berjalan, kebutuhan pangan harian seperti cabai dan aneka sayuran dapat terpenuhi secara mandiri langsung dari pekarangan. Kemandirian pangan ini secara langsung mampu menekan pengeluaran ekonomi keluarga untuk belanja dapur. Saat ini, anggota kelompok yang berjumlah 10 orang telah aktif mengoptimalkan dan memanfaatkan kebun dapur ini untuk mendukung ketahanan pangan keluarga mereka.

Alhamdulillah, yang dirasakan karena adanya kebun dapur itu nyaman sekali pak dan membantu mengurangi pengeluaran untuk beli sayur pak, jadi kalau mau makan cabai, sisa di petik di samping rumah.



Harma Nurung, Petani Dusun 2 Nipah-Nipah,
Anggota Kelompok Belajar Harapan Baru

Peningkatan hasil tambak. Setelah mengikuti beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh ICRAF, petambak mengalami peningkatan wawasan yang signifikan terkait cara melakukan budidaya tambak polikultur dengan baik terutama bagaimana cara mengatur kejernihan air. Penerapan pengetahuan baru ini berdampak nyata pada komoditas yang dibudidayakan, di mana selain produktivitas kepiting yang meningkat, terjadi juga peningkatan hasil panen sango-sango yang awalnya hanya 1 ton, sekarang naik menjadi 3 ton.

Alhamdulillah, sejak gabung di ICRAF, yang awalnya tambak saya hanya menghasilkan 1 ton sango-sango, sekarang sudah mencapai 3 ton, kepiting juga yang saya rasakan jauh lebih banyak dibanding sebelumnya.



Sudarman, Petani Dusun 1 Pusungnge, Anggota Kelompok Mulamenre

Penurunan serangan hama dan penyakit. Pendampingan oleh ICRAF telah meningkatkan kapasitas petambak dalam mengendalikan hama tambak secara ramah lingkungan. Melalui pemanfaatan bahan alami lokal untuk pembuatan Pupuk Organik Cair (POC), penggunaan pupuk kimia sintetis dapat dikurangi. Penerapan POC terbukti efektif meningkatkan kesuburan tanah tambak sekaligus menekan populasi hama.



Selama ICRAF ada di desa kami, Alhamdulillah kami dapat banyak terutama pembuatan POC dari enceng gondok, dan setelah pengaplikasian saya perhatikan pertumbuhan lumut berkurang.



Muh. Taufik, Petani Dusun 2 Nipah-Nipah, Anggota Kelompok Harapan Baru

Peningkatan pendapatan. Bergabungnya masyarakat dengan ICRAF mendorong terbentuknya kelompok usaha baru yang berfokus pada produksi kerupuk udang dan kerupuk kepiting. Melalui rangkaian pendampingan intensif dari ICRAF, kelompok ini berhasil memperluas pasar hingga mampu menjual produk secara konsisten. Pada penjualan terakhir setelah pendampingan L4L, kelompok mencatatkan performa positif dengan memasarkan total 80 pcs produk, yang terdiri dari 50 pcs kerupuk udang dan 30 pcs kerupuk udang (dijual seharga Rp25.000 per bungkus). Saat ini, produk usaha kelompok bahkan sudah berhasil menembus pasar ritel dan masuk ke 8 gerai Surya Indah, sehingga memberikan sumber pemasukan baru yang menjanjikan bagi anggota kelompok.



Alhamdulillah, setelah dapat pendampingan dari ICRAF, usaha kerupuk kami makin berkembang. Sekarang dalam sebulan kami bisa jual 80 bungkus kerupuk kepiting dan kerupuk udang dengan harga 25 ribu per bungkus. Bahkan produk kami sudah masuk di 8 gerai Surya Indah. Hasilnya lumayan sekali untuk tambah-tambah penghasilan keluarga.



Herman, Petani Dusun 2 Nipah-Nipah,
Anggota Kelompok Usaha Harapan Baru

Langkah selanjutnya

Demi melanjutkan capaian yang telah diraih bersama, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan:

- **Membina kerja sama dengan Pemerintah Desa dan Kabupaten** untuk mendukung keberlanjutan kegiatan pengembangan tambak belajar silvofishery dan penguatan kelompok usaha, antara lain melalui lokasi dana desa untuk pembinaan kelompok berkelanjutan, pendampingan teknis dari dinas perikanan, serta penguatan legalitas yang sudah ada bagi 1 kelompok usaha dan pengakuan resmi terhadap 2 kelompok belajar yang telah terbentuk.
- **Menjalin kerja sama dengan pihak Swasta** untuk membantu keberlangsungan inisiatif yang sudah berjalan, terutama dalam bentuk akses pasar yang luas dan berkelanjutan untuk produk kerupuk udang yang diproduksi oleh kelompok usaha, penyediaan input budidaya tambak yang berkualitas, serta kemitraan usaha jangka panjang dengan kelompok.
- **Mengelola TP2CI** untuk menyebarluaskan praktik-praktik yang sudah terbukti bermanfaat kepada petani lain di desa maupun desa-desa tetangga dalam satu sub-lanskap.
- **Pelatihan manajemen keuangan kelompok dan digital marketing** bagi pengurus kelompok belajar maupun kelompok usaha agar mampu mengelola perputaran modal secara mandiri dan memasarkan produk secara mandiri lewat platform digital.
- **Kebutuhan sarana produksi dan pengemasan**, perlunya dukungan pengadaan alat produksi yang standar dan modern bagi kelompok usaha kerupukkepiting dan udang guna meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas kemasan agar siap bersaing di pasar yang lebih luas

Penutup

Perjalanan bersama petani di Desa Pusungnge adalah bukti bahwa perubahan nyata bisa tumbuh dari kerja sama yang tulus antara masyarakat, ilmuwan, dan berbagai pihak yang peduli. Setiap manfaat yang dirasakan adalah langkah nyata menuju penghidupan yang lebih tangguh menghadapi perubahan iklim. Desa Pusungnge telah membuktikan bahwa ketahanan pangan dan ketangguhan iklim adalah sesuatu yang bisa dibangun pelan-pelan, bersama-sama.

Dokumen ini disusun berdasarkan hasil pembelajaran proyek Land4Lives di Kabupaten **Bone**, Agustus 2022 hingga Juni 2026

Landscape Alliance

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 | www.landscapealliance.org/locations/asia/indonesia